

Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Perkebunan Menjadi Lapangan di Desa Sirnasari

Shila Dwi Lestari¹, Silmi Syahrani², Feri Ari Gunadi³, Hikma Kamila⁴, Azka Taqiyya MD⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam 1002151, Universitas Siliwangi, Indonesia

*e-mail: 221002084@student.unsil.ac.id¹, 221002023@student.unsil.ac.id²,

221002151@student.unsil.ac.id³, 221002092@student.unsil.ac.id⁴, 221002119@student.unsil.ac.id⁵

Abstrak

Alih fungsi lahan perkebunan menjadi lapangan merupakan fenomena yang semakin umum terjadi di berbagai wilayah. Perubahan ini sering dipicu oleh berbagai faktor seperti pertumbuhan populasi, kurangnya lahan kosong untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Alih fungsi lahan perkebunan menjadi lapangan memiliki dampak ekonomi, sosial dan lingkungan. Penelitian ini dilakukan di Kp. Cangerewang RT 001 RW 009, Desa Sirnasari, Kecamatan Sariwangi dengan tujuan untuk mengkaji dampak dari berbagai aspek terkait alih fungsi lahan perkebunan menjadi lapangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggambarkan atau mendeskripsikan dampak dari alih fungsi lahan perkebunan terhadap kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan 2 responden dan data sekunder yang diperoleh dari hasil studi pustaka, jurnal dan internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya pengalihan fungsi lahan perkebunan menjadi lapangan ini memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari alih fungsi lahan ini antara lain meningkatkan ketersediaan lahan untuk kebutuhan publik, juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Hasil penelitian ini juga mengidentifikasi adanya dampak negatif terhadap lingkungan karena dapat berakibat pada berkurangnya lahan perkebunan di wilayah tersebut.

Kata kunci: Alih fungsi, lahan, lapangan

Abstract

The conversion of plantation land into fields is an increasingly common phenomenon in various regions. This change is often triggered by various factors such as population growth, and lack of vacant land to meet the needs of the surrounding community. The conversion of plantation land into a field has economic, social, and environmental impacts. This research was conducted at Kp. Cangerewang RT 001 RW 009, Sirnasari Village, Sariwangi District to assess the impact of various aspects related to the conversion of plantation land into fields. This study uses qualitative descriptive methods by describing or describing the impact of plantation land conversion on economic, social, and environmental conditions. The data used are primary data obtained through interviews with 2 respondents and secondary data obtained from the results of literature studies, journals, and the Internet. The results showed that the conversion of plantation land into this field had positive and negative impacts. The positive impacts of this land use change, among others, increase the availability of land for public needs, and can also encourage local economic growth. The results of this study also identified a negative impact on the environment because it could reduce plantation land in the area.

Keywords: Conversion, field, land

1. PENDAHULUAN

Tanah merupakan bagian kerak bumi yang memiliki susunan dari mineral serta bahan organik. Tanah sangat penting peranannya bagi semua kehidupan di bumi sebab tanah mendukung kehidupan tumbuhan dengan adanya hara dan air sekaligus sebagai penopang akar. Tanah merupakan sumber daya alam yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia yang harus dipertahankan kelestarian dan eksistensinya sebab tanah tidak lepas dengan aktivitas yang dilakukan manusia semasa hidup di dunia hingga manusia tersebut meninggal. Tanah merupakan modal awal dalam mewujudkan pembangunan untuk kepentingan umum. Mengingat tanah memiliki peran penting dalam pembangunan yang diatur dalam Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945, menegaskan bahwa "Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". [1]

Sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk yang semakin meningkat tanah mulai beralih fungsi maka diperlukan lahan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas kegiatan dalam bermasyarakat. Menurut Ritohardoyo menyebutkan bahwa lahan merupakan bentang permukaan bumi yang dapat bermanfaat bagi manusia baik yang belum atau yang sudah dikelola, sedangkan alih fungsi lahan adalah perubahan yang bersifat khusus dari penggunaan untuk perkebunan menjadi pemanfaatan untuk lahan non-perkebunan.

Menurut Gunawan, Alih fungsi lahan adalah suatu mekanisme yang mempertemukan antara permintaan dan penawaran terhadap suatu lahan yang dapat menghasilkan lahan baru yang mempunyai karakteristik dan sistem produksi yang berbeda. Alih fungsi lahan juga merupakan perubahan untuk penggunaan lain yang disebabkan oleh beberapa faktor untuk memenuhi kebutuhan. Penyebab terjadinya alih fungsi lahan bermacam-macam di setiap tempat contohnya seperti yang terjadi karena faktor ekonomi di suatu desa, lingkungan ataupun lainnya.[2]

Pada umumnya laju alih fungsi lahan dikaitkan dengan laju pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan meningkatnya pemenuhan kebutuhan yang berbasis pada penggunaan lahan, seperti pemukiman dan fasilitas umum lainnya. Proses alih fungsi lahan tidak dapat terhindar di setiap wilayah yang sedang berkembang, biasanya mempunyai pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, kemudian diikuti dengan meningkatnya kebutuhan lahan untuk pemukiman dan fasilitas umum lainnya.[3]

Pengalihan fungsi lahan di perkebunan dengan luas 658 m² yang disebabkan karena meningkatnya kebutuhan masyarakat akan lahan kosong untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin bertambah dan juga karena keterbatasan lapangan yang ada di Kampung Cangkerewang, Desa Sirnasari, Kecamatan Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya. Pada pengalihan fungsi lahan yang terjadi di wilayah tersebut menimbulkan berbagai dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, dampak yang timbul dari pengalihan fungsi lahan yang terjadi di Desa Sirnasari mampu memberikan kemajuan terhadap masyarakat Desa juga berdampak pada penurunan kualitas lingkungan.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu mengenai dampak yang terjadi setelah pengalihan fungsi lahan perkebunan menjadi lapangan di Desa Sirnasari Kecamatan Sariwangi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan dari adanya pengalihan fungsi lahan bagi masyarakat baik dari segi sosial, lingkungan, maupun ekonomi.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif Menurut I Made Winartha adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.[4]

Pada penelitian ini terdapat dua sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan berdasarkan informasi yang didapatkan pada saat wawancara langsung dengan informan. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu Pak Dede selaku ketua RW dan Pak Mamat yang menjabat sebagai ketua RT sekaligus pengurus lahan tersebut. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu merupakan hasil observasi dan wawancara dari subjek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil studi pustaka, jurnal, artikel, internet dan lain sebagainya. Data sekunder juga bertujuan untuk menjadi data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. [5]

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif ini yaitu wawancara dan observasi untuk mengungkapkan tujuan yaitu dampak dari alih fungsi lahan perkebunan menjadi lapangan bagi masyarakat. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam pengalihan fungsi lahan ini dilakukan secara bergotong royong dengan masyarakat sekitar dalam upaya

meningkatkan keberhasilan pembersihan lahan sebelum dialihfungsikan menjadi lapangan di Desa Sirnasari, Kecamatan Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lahan yang mengalami pengalihan fungsi merupakan lahan milik bersama dengan luas sekitar 658 m² yang berlokasi di Kampung Cangkerewang RT 001 RW 009, Desa Sirnasari, Kecamatan Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya. Dalam penelitian ini Bapak Mamat yang merupakan salah satu pengurus lahan tersebut sekaligus merupakan Ketua RT 001 di Dusun lima sebagai informan pertama yang berusia 50 tahun, Bapak Mamat juga merupakan pengurus yang mengalihfungsikan lahan tersebut yang awalnya merupakan perkebunan menjadi lapangan. Informan kedua dalam penelitian ini yaitu Bapak Dede beliau berperan sebagai ketua RW 009 di dusun lima yang juga merupakan pengurus lahan tersebut. Dan informan ketiga yang merupakan warga sekitar yang membantu pengurus lahan untuk melakukan pengalihan lahan. Lahan yang dialihfungsikan ini sebelumnya merupakan lahan perkebunan yang produktif. Tanaman-tanaman yang biasanya ditanam di perkebunan ini seperti kangkung, sawi, umbi-umbian, bayam, cabai, dan lain-lain. Namun yang menyebabkan berhentinya penanaman di lahan perkebunan tersebut yaitu karena pengaruh cuaca yang terjadi sehingga membuat lahan tersebut menjadi tidak produktif.

Proses terjadinya alih fungsi lahan di Kampung Cangkerewang, Desa Sirnasari, Kecamatan Sariwangi disebabkan karena tidak adanya lapangan yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan perlombaan 17 Agustus dan juga didorong oleh banyaknya para pemuda yang menginginkan lapangan untuk melakukan aktivitas olahraga seperti sepak bola, bola voli dan lain-lain. Melihat situasi dan kondisi dimana warga menginginkan agar lahan tersebut kembali produktif, maka kami membantu warga untuk dapat merealisasikan hal tersebut sebagaimana saran dari para pemuda yang disampaikan oleh Pak Dede selaku Ketua RW setempat untuk mengubah lahan tersebut menjadi lapangan. Pada hari Jumat, 14 Juli 2023 kami dan warga sekitar bergotong royong untuk membersihkan lahan perkebunan yang akan dialih fungsikan menjadi lapangan di wilayah dusun lima.

Adanya pengalihan fungsi lahan perkebunan menjadi lapangan yang terjadi di Desa Sirnasari berdampak pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungan yang dirasakan oleh warga sekitar. Dampak pada aspek sosial yang ditimbulkan dari peralihan fungsi lahan perkebunan menjadi lapangan di Desa Sirnasari yaitu meningkatnya interaksi sosial masyarakat melalui kegiatan produktif, karena setelah peralihan fungsi lahan menjadi lapangan ini membuat masyarakat dapat menghabiskan waktu luang dengan berolahraga seperti bermain sepak bola, bola voli atau digunakan sebagai tempat bermain oleh anak-anak sekitar. Selain itu, lapangan ini tidak akan hanya digunakan oleh masyarakat dusun lima saja namun juga dapat dipakai oleh masyarakat di dusun lain bahkan Desa lain. Melihat hal tersebut masyarakat sekitar dapat mengadakan perlombaan di bidang olahraga dari mulai dari perlombaan antar RT hingga antar Desa sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial, menjaga kekompakan warga desa, meningkatkan interaksi antar warga desa dan juga meningkatkan rasa kekeluargaan antar warga desa di Desa Sirnasari Kecamatan Sariwangi.

Banyaknya masyarakat yang datang ke wilayah dusun lima secara tidak langsung berdampak juga pada perekonomian masyarakat. Dampak yang timbul dari peralihan fungsi lahan perkebunan menjadi lapangan ini membuat perekonomian masyarakat meningkat khususnya para pedagang. Hal tersebut dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh oleh para pedagang setelah peralihan fungsi lahan perkebunan menjadi lapangan di dusun lima. Selain banyak didatangi oleh masyarakat sekitar, lapangan ini juga berada dekat dengan Bale Sawala Abah Jarkoni yang sering digunakan sebagai tempat untuk melakukan pertemuan-pertemuan dengan aparat Desa, RT/RW setempat, ibu-ibu PKK, para pengurus P2L, ataupun pertemuan-pertemuan penting lainnya.

Selain pada sektor sosial dan perekonomian pada peralihan fungsi lahan ini juga berdampak pada sektor lingkungan. Dampak pada aspek lingkungan yang timbul diantaranya

adalah membuat lahan perkebunan yang semula tidak produktif menjadi lebih produktif setelah adanya lapangan tersebut. Lahan tersebut dapat dimanfaatkan warga untuk kegiatan publik, seperti tempat rekreasi, lapangan olahraga, dan fasilitas sosial lainnya. Disamping dampak positif ada pula dampak negatif yang timbul akibat alih fungsi lahan perkebunan menjadi lapangan yaitu berkurangnya luas lahan perkebunan yang dapat menyebabkan perubahan iklim mikro di wilayah tersebut.



Gambar 1. Lokasi perkebunan sebelum alih fungsi



Gambar 2. Lokasi perkebunan setelah alih fungsi



Gambar 3. Lokasi perkebunan sebelum dibersihkan



Gambar 4. Proses pembersihan perkebunan

4. KESIMPULAN

Alih fungsi lahan merupakan perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsi awalnya menjadi fungsi lain. Proses alih fungsi ini sudah banyak terjadi di berbagai wilayah salah satunya terjadi di Kampung Cangkerewang RT 001 RW 009, Desa Sirnasari, Kecamatan Sariwangi dengan luas lahan sekitar 658 m². Penyebab utama yang menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan dari lahan perkebunan menjadi lapangan di Desa Sirnasari yaitu

karena tidak adanya lapangan di desa tersebut, maka dari itu kami membantu masyarakat untuk gotong royong membersihkan lahan perkebunan tersebut untuk dijadikan sebuah lapangan.

Dengan dijadikannya lapangan lahan tersebut menjadi produktif dan dapat bermanfaat bagi warga Desa Sirnasari dan juga dapat berdampak pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungan yang dirasakan oleh warga sekitar. Namun, perlu diimbangi dengan perhatian pada aspek lingkungan untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan kelestarian lingkungan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pemeliharaan lapangan perlu ditingkatkan untuk memastikan manfaat jangka panjang bagi seluruh komponen masyarakat dan lingkungan setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Perangkat Desa Sirnasari yang telah membantu penulis dalam mencari tempat penulis melakukan penelitian, kepada Pak Dede selaku RW 009 dari dusun 5, Pak Mamat selaku RT 001, Pak Endut selaku RT 002, Bu Rini selaku RT 003, Pak Sandi selaku ketua pemuda Dusun 5, dan Tokoh agama Dusun 5 yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian ini dan memberikan pengalaman yang berkesan bagi penulis di Desa Sirnasari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. R. Nurwasila, Syamsu Alam Hamid, "ANALISIS DAMPAK SOSIAL ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN PADA PETANI PEMILIK LAHAN," *Peqquruang Conf. Ser.*, vol. 4, 2022.
- [2] Zainab, "Dampak Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Masyarakat Petani (Studi Kasus Desa Tunggul Wulung, Kecamatan Lowokwaru, Malang)," *J. Ilm.*, pp. 11–12, 2017.
- [3] R. Jannah, B. T. Eddy, and T. Dalmyyatun, "Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Penduduk Di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak," *Agrisociomics J. Sos. Ekon. Pertan.*, vol. 1, no. 1, p. 1, 2017, doi: 10.14710/agrisociomics.v1i1.1629.
- [4] S. Lindawati, "Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara," *Semin. Nas. APTIKOM (SEMNASITIKOM), Hotel Lomb. Raya Mataram*, pp. 833–837, 2016.
- [5] A. Wicaksana and T. Rachman, "Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta)," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol. 3, no. 1, pp. 10–27, 2018, [Online]. Available: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.